

TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR DROP OUT TENTANG ALAT KONTRASEPSI DI DESA SUBOH KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

Wachid Zaenuddin¹, Fajar Hairul¹

¹Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo

Corresponding: wachid_zain@gmail.com

Abstrak

Introduction. Keluarga Berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, akseptor KB dapat mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai akan tetapi dari beberapa WUS mengatakan takut atau cemas adanya efek samping dari alat kontrasepsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor drop out tentang alat kontrasepsi di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo. **Methods.** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan populasi akseptor drop out di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo sebanyak 91 responden. Sampel penelitian berjumlah 81 responden dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Results.** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kurang dari setengah akseptor drop out tentang alat kontrasepsi di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo adalah kurang yaitu sebanyak 45 orang atau 49% responden, cukup sebanyak 39 orang atau 43% responden dan baik sebanyak 7 orang atau 8% responden. **Discussion.** Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang bervariasi seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan. Penyuluhan yang berkelanjutan dan pendekatan secara individual adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

Keywords: Tingkat pengetahuan, akseptor drop out, alat kontrasepsi

Pendahuluan

Program KB di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1965 yang disponsori oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) (Majalah Bidan, 2004). Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk mencegah kehamilan yang dialami oleh wanita. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. Sehingga akseptor KB dapat mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai (Notoatmojo, 2003). Pelaksanaan Kontrasepsi mandiri belum maksimal dapat dilakukan, dalam hal ini disebabkan karena masih tingginya WUS yang tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak mengikuti program KB, kelahiran yang tidak diinginkan juga masih terjadi. Fenomena yang terjadi di Desa Suboh beberapa dari WUS menyatakan takut atau cemas adanya efek samping dari alat kontrasepsi, ada juga yang sempat membatalkan untuk melakukan pemilihan alat kontrasepsi disebabkan tidak disetujui oleh suami, adanya faktor ekonomi yang kurang, terjadinya pengangguran pada suami selain itu kadang gagal dalam ikut program KB akhirnya WUS tidak mencobanya lagi, ada juga yang mengatakan lupa minum pil KB bagi yang ikut program pil KB, tindakan yang telah dilakukan oleh bidan desa Suboh yaitu dengan meyakinkan kepada

WUS tentang program KB yang benar bahwa dalam pemakaian kontrasepsi lebih aman dalam melakukan hubungan suami istri tanpa harus menggugurkan kandungan jika terjadi kehamilan, selain itu petugas kesehatan juga telah memberikan penjelasan kepada setiap WUS dalam hal pemakaian alat kontrasepsi yang benar dan memberi kesempatan pada WUS untuk melakukan konsultasi.

Metode dan Bahan

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif yaitu mengetahui tingkat pengetahuan Akseptor Drop Out tentang alat kontrasepsi di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling tipe total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang yang merupakan akseptor drop out. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari 15 soal dengan sistem penilaian nilai benar diberi skor 1 dan salah diberikan skor 0.

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (49%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (43%), sedangkan responden

yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (8%) (Tabel 5.1).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Akseptor drop out di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (49%) dari 91 responden. Pengetahuan responden tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

Berdasarkan data demografi telah memberikan gambaran data bahwa sebagian responden di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan prosentase tertinggi adalah responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 37 responden (40%). Sebanyak 13 responden (14%), yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang Kontrasepsi. Peneliti berpendapat seseorang dengan usia 21-30 tahun seharusnya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap sesuatu, karena pada usia ini sel-sel otak belum mengalami kematian. Seperti yang diungkapkan Wachid Iqbal Mubarak et al (2007), pada proses penuaan terjadi perubahan atau penurunan fungsi sel-sel secara menyeluruh, diantaranya adalah perubahan mental dimana kedewasaan seseorang menjadi semakin menurun dalam menghadapi perubahan nilai - nilai atau perilaku yang baru. Secara morfologis susunan syaraf pusat juga belum terjadi perubahan sehingga seseorang dengan usia 21-30 tahun seharusnya mempunyai tanggapan intelektual, kemampuan belajar dan memori jangka pendek yang baik sehingga tingkat pengetahuan juga akan baik. Namun pada kenyataannya responden yang berusia 21-30 tahun mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang kontrasepsi sebanyak 13 responden. fakta lain juga menunjukkan bahwa dari 28 responden (31%) yang berusia 31-40 tahun sebanyak 18 responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang, dan dari 8 responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 5 orang responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Peneliti berpendapat bahwa pada umur 31-40 tahun dan lebih 40 tahun yang pengetahuannya kurang karena informasi yang mereka dapat tentang alat kontrasepsi kurang. Seorang dengan usia 31 - 40 tahun dan lebih dari 40 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang disebabkan secara morfologi sel otak sudah banyak mengalami sel sehingga orang dengan usia 31-40 tahun dan lebih dari 40 tahun memiliki kemampuan belajar dan memori jangka pendek yang sudah menurun sehingga sering lupa terhadap informasi yang pernah diperolehnya. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan orang tersebut. Semakin cukup umur, maka pengalaman yang didapat dan kematangan jiwa semakin baik, tetapi teori lain mengatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang masalah yang dihadapi individu bervariasi yakni pada usia dewasa inilah terjadi proses degeneratif serta penurunan fungsi ingatan serta

Tabel 5.1 Tabel distribusi frekuensi responden menurut tingkat Tingkat pengetahuan karyawan bengkel Mobil Jaya Motor tentang Alat Perlindungan Diri (APD)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	7	8%
Cukup	39	43%
Kurang	45	49%
Jumlah	91	100%

managemen individu mulai kurang produktif (Mubarak, 2007).

Berdasarkan data demografi hasil penelitian didapatkan prosentase tertinggi adalah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 56 responden (61%). Sebanyak 28 responden (31%), yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kontrasepsi. Peneliti berpendapat bahwa responden yang berpendidikan SMP yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Pendidikan merupakan suatu sikap dan usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang baru diperkenalkan, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka tingkat pengetahuannya juga kurang. Hal ini disebabkan karena pada seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi telah memperoleh banyak informasi dari institusi pendidikan, media massa, media elektronik, serta mereka dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah dan cepat. Sesuai dengan pernyataan Mubarak (2007) bahwa Pendidikan merupakan suatu sikap dan usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan data demografi untuk jenis pekerjaan didapatkan prosentase tertinggi adalah responden yang bekerja sebagai Swasta sebanyak 21 responden (23%). Sebanyak 34 responden (37%), yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kontrasepsi. Peneliti berpendapat bahwa kesibukan responden di tempat bekerja dapat menyebabkan responden menjadi individu yang kurang memperhatikan sekitarnya disebabkan karena kelelahan setelah seharian bekerja dan banyak waktu tersita untuk bekerja sehingga hal ini menyebabkan responden malas untuk menambah pengetahuan tentang kontrasepsi dan

hal ini akan menyebabkan responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang, sebenarnya lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung namun jika lingkungan pekerjaan tidak memberikan efek yang positif terhadap pengetahuan seseorang maka hal ini akan menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang. Menurut Wachid Iqbal (2007), keberadaan lingkungan dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap pembelajaran seseorang yang akan berhubungan dengan media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya beserta analisisnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kurang dari sebagian tingkat pengetahuan akseptor drop out tentang kontrasepsi di Desa Suboh Kecamatan Suboh Situbondo, adalah sebanyak 45 responden (49%). Untuk meningkatkan pengetahuan akseptor drop out tentang alat kontrasepsi maka diharapkan khususnya bagi perempuan usia subur untuk selalu mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu, bidan Desa atau puskesmas setempat. Selain itu juga di harapkan agar lebih intensif dalam melakukan aktifitas yang lebih banyak seperti membaca atau melihat informasi dari media cetak maupun media elektronik, serta dari pengalaman pribadi ataupun dari orang lain untuk merubah keadaan yang tidak tahu mencari tahu.

Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz. 2003. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed 6*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Azwar,S.(2007). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- BKKBN,(2003).*Kamus Istilah Kependudukan KB dan keluarga Sejahtera*, Jakarta : BKKBN.
- Hartanto,(2003).*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mansjoer, Arif.(2001).*Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius FKUI
- Manuaba, IBG.(1998).*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC
- Meliono, Irmayanti, dkk.(2007). *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FKUI.
- Notoatmodjo, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rieneka Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi*

Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian. Jakarta: Salemba Medika

- Prawirohardjo, Sarwono.(2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Saifudin, Abdul Bari.(2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: yayasan bina pustaka.